

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai *kasianggaran* merupakan inti dari filosofi *To Sangserekan* yang memiliki hubungan yang erat dengan pendidikan Kristen. Nilai-nilai seperti sikap saling menghormati, menghargai, mengasihi, dan peduli sesama yang ditekankan dalam *To Sangserekan* sangatlah sejalan dengan yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Keduanya mendorong pembentukan karakter yang kuat berdasarkan pada nilai-nilai *kasianggaran*. Dalam konteks masyarakat Toraja, nilai-nilai *kasianggaran* tidak hanya memperkaya budaya lokal tetapi juga memberikan sumbangan yang signifikan bagi pengembangan pendidikan Kristen di lingkup gereja, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, penting nilai-nilai *kasianggaran* dalam *To Sangserekan* untuk tetap menjadi fondasi yang tidak terpisahkan dari pendidikan Kristen, memberikan fondasi yang kokoh bagi individu untuk mengembangkan sikap saling menghargai, mengasihi, menghormati, menyayangi dan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.

B. SARAN

1. Kampus IAKN Toraja pada penelitian ini, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai implementasi nilai-nilai *kasianggaran* dalam konteks pendidikan Kristen di Toraja. Penelitian ini dapat mencakup studi kasus tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam praktik pendidikan dan kehidupan sehari-hari di masyarakat Toraja.
2. Masyarakat di dusun Takari berdasarkan dari manfaat penelitian ini adalah dengan aktif untuk menerapkan nilai-nilai *kasianggaran* dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat dapat menerapkan nilai ini memulai dengan mengadakan kegiatan gotong royong secara rutin untuk memperkuat hubungan sosial dan kebersamaan dengan melibatkan diri aktif dalam praktik-praktik ini, masyarakat dapat membangun fondasi yang lebih kokoh untuk solidaritas dan keadilan sosial yang berkelanjutan di dusun Takari.
3. Gereja Toraja di jemaat Sion Bamba-bamba dapat memperkuat ajaran kasih dan pelayanan Kristen dengan menyatukan nilai-nilai *kasianggaran* dalam filosofi *To sangserekan* dengan mengadakan kajian Alkitab yang menekankan praktik gotong royong dan kepedulian terhadap sesama, aktif terlibat dalam pelayanan sosial untuk membantu masyarakat sekitar, serta mendorong partisipasi jemaat dalam kegiatan yang meningkatkan dan nilai-nilai moral dalam praktik kehidupan sehari-hari.

4. Sekolah UPT SDN 162 Banga, sekolah perlu mengadakan kegiatan kolaboratif antara siswa dan guru yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai *kasianggaran*. Melalui kegiatan sosial seperti terlibat dalam merawat lingkungan di sekitar sekolah, sekolah dapat membangun hubungan yang kuat di antara masyarakat di sekitar sekolah serta mengajarkan nilai-nilai empati dan solidaritas kepada siswa. Ini tidak hanya akan memperkuat moralitas siswa tetapi juga akan mendorong mereka untuk aktif berperan sebagai agen perubahan positif dalam komunitas sekolah.